

**ANALISIS *FRAUD PENTAGON* UNTUK MENDETEKSI  
*FINANCIAL STATEMENT FRAUD*  
(Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta  
Islamic Index (JII) Tahun 2014-2015 )**



**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Program Studi Strata II  
Pada Jurusan Magister Akuntansi Fakultas Pasca Sarjana**

**Oleh:**

**FAIZ RAHMAN SIDDIQ**

**W 100140002**

**MAGISTER AKUNTANSI  
SEKOLAH PASCA SARJANA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2017**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**ANALISIS *FRAUD PENTAGON* UNTUK MENDETEKSI *FINANCIAL STATEMENT FRAUD***  
**(Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2014-2015 )**

**PUBLIKASI ILMIAH**

oleh:

**FAIZ RAHMAN SIDDIQ**

**W 100140002**

**Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:**

**Dosen  
Pembimbing I**



**Dr. Fatchan Achyani, Msi**

**Dosen  
Pembimbing II**



**Dr. Zulfikar, Msi**

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS *FRAUD PENTAGON* UNTUK MENDETEKSI *FINANCIAL STATEMENT FRAUD*  
(Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index  
(JII) Tahun 2014-2015 )

OLEH

FAIZ RAHMAN SIDDIQ

W 100140002

Telah Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji  
Program Studi Magister Akuntansi  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada Hari Kamis, 20 Juli 2017  
Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat

Dewan Penguji:

1. Dr.Erma Setiawati, MM.  
( Ketua Dewan Penguji )

(..........)

2. Dr. Fatchan Achyani, Msi.  
( Anggota I Dewan Penguji )


(..........)

3. Dr. Zulfikar, Msi.  
( Anggota II Dewan Penguji )

(..........)

Direktur



  
Prof. Dr. Bambang Soemardjoko

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, Mei 2017

Penulis



**FAIZ RAHMAN SIDDIQ**

**W 100140002**

**ANALISIS FRAUD PENTAGON UNTUK MENDETEKSI FINANCIAL  
STATEMENT FRAUD (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta  
Islamic Index (JII) Tahun 2014-2015 )**

**Abstrak**

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk menganalisis pengaruh *fraud pentagon theory* dalam mendeteksi terhadap *financial statement fraud* yang diproksikan dengan *earning management*. *Fraud pentagon theory* merupakan pengembangan dari teori *fraud* sebelumnya yaitu *fraud triangle* (Cressey, 1953) dan *fraud diamond* (Wolf and Hermanson, 2004). Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris bahwa *fraud diamond theory* berpengaruh dalam mendeteksi *financial statement fraud* pada perusahaan yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index (JII)* selama tahun 2014-2015. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 60 perusahaan yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index*. Teknik pengambilan sampel dengan metode *Purposive Sampling*. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan *pressure (financial stability, external pressure, dan financial target)*; *opportunity (nature of industry)*; *rationalization (change auditor)*; *competence (change of directors)*; dan *arrogance (frequency number of CEO's picture)* berpengaruh untuk mendeteksi *financial statement fraud*. Sedangkan *pressure (personal financial need)*; *opportunity (ineffectife monitoring, dan quality of external audit)* tidak berpengaruh dalam mendeteksi *financial statement fraud*.

**Kata kunci :** *fraud triangle, fraud diamond, fraud pentagon theory, financial statement fraud*

**Abstract**

*This research generally aims to analyze the influence of fraud pentagon theory in detecting the financial statement fraud proxied with earning management. Fraud pentagon theory is the development of the previous fraud theory of fraud triangle (Cressey, 1953) and fraud diamond (Wolf and Hermanson, 2004). The purpose of this study is to obtain empirical evidence that the fraud diamond theory influential in detecting financial statement fraud at companies incorporated in the Jakarta Islamic Index (JII) during the year 2014-2015. The sample used in this research is 60 companies incorporated in Jakarta Islamic Index. Sampling technique using Purposive Sampling method. Data analysis method used is multiple linear regression. The results of this study indicate pressure (financial stability, external pressure, and financial target); Opportunity (nature of industry); Rationalization (change auditor); Competence (change of directors); And arrogance (frequency number of CEO's picture) have an effect to detect financial statement fraud. While pressure (personal financial need); Opportunity (ineffectiveness monitoring, and quality of external audit) have no effect in detecting financial statement fraud.*

**Keywords :** *fraud triangle, fraud diamond, fraud pentagon theory, financial statement fraud*

## 1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan suatu performa perusahaan yang didalamnya terdapat informasi-informasi yang dapat digunakan oleh manajemen perusahaan dan investor dalam mengetahui laba atau keuntungan perusahaan. *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) No. 1 memaparkan bahwa unsur utama dalam menilai suatu kinerja atau pertanggungjawaban manajemen adalah dilihat dari informasi laba, sehingga dalam usahanya memberikan informasi laba yang bagus kadang-kadang menimbulkan perilaku *earning management*. Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan bahwa *agency theory* ialah suatu kontrak yang melibatkan satu atau lebih orang dalam hal ini principal memberikan instruksi kepada orang lain dalam hal ini agent dengan tujuan melakukan jasa dengan atas nama principal kemudian memberikan kepada agent suatu wewenang dalam pengambilan keputusan yang tepat dan terbaik untuk principal.

*Earning management* merupakan teknik manajemen perusahaan untuk menaikkan atau menurunkan laba, atau perataan laba yang diinginkan oleh manajer perusahaan (Copeland 1968:10). Terdapat perbedaan persepsi terhadap *earning management* diantara ahli ekonomi. Dalam penelitian ini persepsi dalam *earning management* menggunakan teori Dechow (1996) dan Mulford dan Comiskey (2010) yang mendefinisikan bahwa *earning management* merupakan suatu bentuk fraud yang dilakukan dengan cara manipulasi akuntansi dengan tujuan menciptakan kinerja perusahaan agar terkesan lebih baik dari yang sebenarnya.

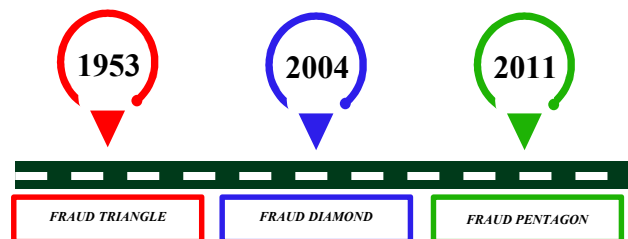
Beberapa contoh kasus *fraud* yang terjadi di Indonesia pada PT KIMIA FARMA. Manajemen PT KIMIA FARMA menggelembungkan laba bersih pada laporan keuangan senilai Rp 36.000.000.000,- (seharusnya Rp 99.600.000.000,- ditulis Rp 132.000.000.000,-). Kasus fraud lainnya terjadi pada PT Kereta Api tahun 2005 yaitu dengan melakukan manipulasi laporan keuangan dalam penyajian laporan keuangan PT KAI tahun 2005. BUMN itu dicatat meraih keuntungan sebesar Rp 6,9 Miliar, yang seharusnya menderita kerugian sebesar Rp 63 Miliar. Salah satu proksi yang bisa digunakan untuk mengukur *financial statement fraud* adalah *earning management* (Spathis,2002).

**Tabel 1.1**  
**Research Gap**

TEORI FRAUD	PENELITI	HASIL PENELITIAN
FRAUD TRIANGLE	Skousen, 2009	<i>External pressure</i> (LEVERAGE) pembiayaan eksternal berhubungan dengan terjadinya <i>fraud</i>
	Manurung, 2013	<i>Pressure</i> dalam <i>external pressure</i> (LEVERAGE) memiliki hubungan negatif terhadap <i>financial statement fraud</i> .
FRAUD DIAMOND	Sihombing, 2014	<i>Pressure</i> (ACHANGE) berpengaruh signifikan terhadap <i>financial statement fraud</i> .
	Yesiariani dan Rahayu (2016),	<i>Pressure</i> (ACHANGE) tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>financial statement fraud</i> .
FRAUD PENTAGON	Tessa dan Harto, 2016	<i>Pressure</i> yang dikategorikan sebagai <i>financial stability</i> (ACHANGE), <i>external pressure</i> (LEVERAGE), dan <i>arrogance</i> yang dikategorikan sebagai <i>frequent number of CEO's picture</i> (CEOPIC) memiliki pengaruh signifikan dalam mendeteksi terjadinya <i>fraudulent financial reporting</i> .

Sumber : dari berbagai literatur

**Gambar 1.2**  
**Fraud Theory Milestone**



Sumber : Dari berbagai literatur

Fraud pentagon merupakan pengembangan dari *fraud triangle theory* oleh Cressey (1953), kemudian *fraud diamond theory* yang dikembangkan oleh Wolf & hermanson (2004). *Fraud risk factor* dalam teori *fraud pentagon* adalah:

- Pressure* (tekanan) yaitu Adanya motivasi untuk melakukan dan menyembunyikan tindakan *fraud*.
- Opportunity* (peluang); Sukirman dan Sari (2013) menjelaskan bahwa terburuknya kesempatan dikarenakan sipelaku percaya bahwa aktivitas mereka tidak akan terdeteksi.
- Rationalization* (Rasionalisasi); Rasionalisasi adalah suatu sikap membenaran terhadap tindakan fraud yang telah dilakukan.
- Competence/Capability* (kompetensi); *Competence* adalah keahlian karyawan untuk mengabaikan kontrol internal, mengembangkan strategi penyembunyian,

dan mengamati kondisi sosial untuk memenuhi kepentingan pribadinya (Crowe, 2011).

- e) *Arrogance* (Arogansi); Crowe, 2011 menjelaskan bahwa arogansi merupakan sifat superioritas atas hak yang dimiliki dan merasa bahwa pengendalian internal dan kebijakan perusahaan tidak berlaku untuk dirinya.

**Gambar 2.2**



*Fraud pentagon theory by Crowe, (2011)*

***Pressure berpengaruh terhadap financial statement fraud***

***a) Financial stability terhadap financial statement fraud***

*Financial stability* merupakan suatu kondisi yang menggambarkan stabilitas keuangan perusahaan dalam posisi stabil (SAS No. 99). *Financial stability* (stabilitas keuangan) perusahaan apabila mengalami guncangan terhadap keadaan ekonomi, entitas yang beroperasi, dan industri maka manajer menghadapi tekanan sehingga terdorong dalam melakukan *financial statement fraud* (Skousen, 2009). Penelitian Skousen et.al (2009) menunjukkan hasil bahwa semakin besar rasio perubahan total aset suatu perusahaan maka terdapat kemungkinan dilakukannya tindakan *fraud* pada laporan keuangan. Uraian tersebut dapat merumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1a : *Financial stability* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*

***b) External pressure terhadap financial statement fraud***

Kondisi ini terjadi ketika perusahaan kesulitan dalam memenuhi perjanjian kredit yang mempunyai risiko tinggi. Tekanan eksternal yang dialami perusahaan berupa kebutuhan dalam mendapatkan tambahan sumber pembiayaan eksternal atau hutang untuk bertahan dan agar selalu aktif dalam kegiatan bisnis (Skousen et al., 2009). Manurung (2013) dalam penelitiannya menemukan hasil bahwa external



pressure memiliki pengaruh secara negatif terhadap *financial statement fraud*. Berdasarkan uraian tersebut hipotesis yang dapat dirumuskan adalah :

H1b : *External pressure* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*

**c) *Personal financial need* terhadap *financial statement fraud***

*Personal financial need* adalah kondisi keuangan perusahaan yang dipengaruhi oleh keuangan para eksekutif perusahaan (Skousen et.al,2009). Skousen et.al (2009) menjelaskan hasil bahwa persentase *personal financial need* yang dikategorikan pada *isntitutional ownership (OSHIP)* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud* karena kepemilikan saham oleh orang dalam dapat dijadikan sebagai monitoring dalam penyusunan laporan keuangan. Berdasarkan uraian diatas hipotesis yang dapat diajukan adalah :

H1c : *Personal financial need* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*

**d) *Financial target* terhadap *financial statement fraud***

*Financial target* merupakan suatu risiko akibat adanya tekanan yang kuat kepada manajemen dalam mencapai target keuangan yang didasarkan pada ketentuan manajemen atau direksi termasuk didalamnya penentuan bonus dan insentif yang akan diterima oleh karyawan (SAS No.99). *Financial target* erat kaitannya dengan kinerja perusahaan yang diukur menggunakan rasio profitabilitas berupa return on asset (ROA). Penelitian Putriasih, Herawati, dan Wahyuni (2016) menemukan bahwa *financial target* merupakan bentuk dari kinerja perusahaan dengan indikator ROA dan mempengaruhi terjadinya *financial statement fraud*. Berdasarkan uraian tersebut hipotesis yang dapat dirumuskan adalah :

H1d : *Financial target* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*

***Opportunity* berpengaruh terhadap *financial statement fraud***

**a) *Nature of industry* terhadap *financial statement fraud***

*Nature of Industry* adalah keadaan ideal perusahaan industri. Keadaan tersebut diukur melalui akun piutang pada laporan keuangan. Di dalam laporan keuangan akun piutang dan persediaan membutuhkan pandangan yang subjektif dalam memprediksi tidak tertagihnya piutang usaha. Kedua akun tersebut dapat dimanfaatkan oleh manajer sebagai alat untuk melakukan *financial statement fraud* dalam penyusunan laporan keuangan (Summers dan Sweeney, 1998). Penelitian

Summer dan Sweeney (1998) menemukan hasil bahwa rasio perubahan dalam piutang usaha (RECEIVABLE) berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*. Berdasarkan uraian diatas hipotesis yang dapat diajukan adalah :

H2a : *Nature of Industry* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*

**b) *Ineffective monitoring* terhadap *financial statement fraud***

Perusahaan membutuhkan monitoring yang efektif untuk mencegah tindakan oportunistik manajer dalam melakukan *earning management* (Achyani et al, 2015). *Ineffective monitoring* merupakan lemahnya perusahaan dalam mengawasi jalannya kinerja perusahaan. Lemahnya pengawasan manajemen akan menimbulkan tindakan fraud dalam laporan keuangan. Beasley et al. (2002) menjelaskan bahwa proporsi dewan komisaris independen dalam suatu perusahaan mempengaruhi terjadinya fraud di dalam perusahaan. BDOOUT merupakan proksi untuk *ineffective monitoring* karena merupakan rasio terhadap proporsi dewan komisaris independen terhadap total dewan komisaris. Berdasar uraian diatas maka hipotesis yang dapat diajukan adalah :

H2b : *Ineffective monitoring* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*

**c) *Quality of externals audit* terhadap *financial statement fraud***

*External audit* harus memiliki kemampuan dan keahlian dalam bidang akuntansi dan keuangan untuk mendeteksi laporan keuangan dari tindakan *financial statement fraud* (Achyani et.al, 2015). Lennox dan Pittman (2010) menemukan bahwa perusahaan audit BIG 4 mempunyai sumber daya manusia yang memiliki kemampuan lebih dalam mendeteksi *financial statement fraud* dibanding perusahaan audit Non-BIG4. Apabila suatu perusahaan memiliki jasa audit eksternal yang tergabung dalam perusahaan audit BIG 4 maka dapat mendeteksi terjadinya *financial statement fraud*. Berdasarkan uraian tersebut hipotesis yang dapat dirumuskan adalah :

H2c : *Quality of external audits* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*

***Rationalization* berpengaruh terhadap *financial statement fraud***

*Rationalization* adalah suatu sikap pembenaran seseorang kepada dirinya sendiri terhadap tindakan kejahatan yang dilakukan (Shelton, 2014).

*Rationalization* adalah alasan yang berkesan untuk membenarkan tindakan fraud dan beranggapan sebagai sesuatu hal yang wajar untuk dilakukan. St Pierre dan Anderson (1984) dan Stice (1991) menjelaskan bahwa Rasionalisasi dapat diproksikan dengan perubahan auditor karena adanya upaya penghapusan jejak audit tentang ditemukannya *fraud* pada audit sebelumnya. *Rationalization* dapat diukur dengan menggunakan proksi pergantian atau perubahan kantor akuntan publik (Skousen et al, 2009). Berdasarkan uraian diatas hipotesis yang dapat dirumuskan adalah :

H3 : *Rationalization* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*

#### ***Competence berpengaruh terhadap financial statement fraud***

Wolfe dan Hermanson berpendapat bahwa *competence/capability* merupakan *fraud risk factor* yang bersifat kualitatif dan merupakan pengembangan dari teori *fraud triangle* dan *fraud diamond*. *Capability* adalah kemampuan seseorang dalam suatu perusahaan untuk memberi kesempatan dalam melakukan *fraud*. Perubahan direksi merupakan salah satu faktor pendorong terjadinya *financial statement fraud* karena dampak dari perubahan tersebut adalah adanya upaya manajemen dalam memperbaiki hasil dari kinerja direksi sebelumnya dengan merubah struktur organisasi perusahaan atau perekrutan direksi baru yang dianggap lebih mempunyai kemampuan yang bagus dari direksi sebelumnya. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang dapat diajukan adalah :

H4 : *Competence* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*

#### ***Arrogance berpengaruh terhadap financial statement fraud***

*Arrogance* dapat memicu terjadinya *financial statement fraud* dengan cara menggunakan dan memanfaatkan wewenang yang dimiliki *Frequent number of CEO's picture* adalah jumlah penggambaran seorang CEO dalam suatu perusahaan dengan menampilkan *display picture* ataupun profil, prestasi, foto, ataupun informasi lainnya mengenai *track of record CEO* yang dipaparkan secara berulang-ulang dalam laporan tahunan perusahaan (Crowe, 2011 dalam Yusuf, Khair,& Simon,2015) . Penjelasan tersebut didukung oleh penelitian Simon et al (2015) dan Tessa dan Harto (2016) yang menemukan hasil bahwa *frequent number of CEO's*

*picture* berhubungan dengan arogansi yang mempengaruhi tindakan *financial statement fraud*. Berdasarkan uraian tersebut perumusan hipotesis yang dapat diajukan adalah :

H5 : *Arrogance* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*

## 2. METODE

### Variabel Dependen

Proksi dari *financial statement fraud* pada *earnings management* merupakan nilai *discretionary accrual* dari *modified jones model*. Model perhitungannya sebagai berikut:

$$TAC_{it} = Ni_{it} - CFO_{it} \dots\dots\dots(1)$$

Dimana,

TAC<sub>it</sub> = Total akrual

Ni<sub>it</sub> = Laba Bersih

CFO<sub>it</sub> = Arus kas Operasi

$$TAC_{it}/A_{it-1} = \beta_1(1/A_{it-1}) + \beta_2(\Delta Rev_{it}/A_{it-1}) + \beta_3(PPE_{it}/A_{it-1}) + \varepsilon \dots\dots\dots(2)$$

Pada koefisien regresi diatas, nilai *nondiscretionary accrual* (NDA) dapat dihitung dengan rumus :

$$NDA_{it} = \beta_1(1/A_{it-1}) + \beta_2(\Delta Rev_{it}/A_{it-1} - \Delta Rec_{it}/A_{it-1}) + \beta_3(PPE_{it}/A_{it-1}) \dots\dots\dots(3)$$

$$DA_{it} = TAC_{it}/A_{it} - NDA_{it} \dots\dots\dots(4)$$

Dimana,

DA<sub>it</sub> = Discretionary Accruals perusahaan i pada periode ke t

β<sub>1</sub>, β<sub>2</sub>, β<sub>3</sub> = Koefisien regresi

NDA<sub>it</sub> = Non Discretionary Accruals perusahaan i pada periode ke t

TA<sub>it</sub> = Total akrual perusahaan i pada periode ke t

Ni<sub>it</sub> = Laba bersih perusahaan i pada periode ke t

CFO<sub>it</sub> = Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode ke t

A<sub>it-1</sub> = Total aset perusahaan i pada periode ke t-1

ΔRev<sub>it</sub> = Pendapatan perusahaan i pada tahun t dikurangi pendapatan tahun t-1

PPE<sub>it</sub> = Aset tetap perusahaan i pada periode ke t

ΔRec<sub>it</sub> = Perubahan piutang perusahaan i pada periode ke t

ε = error

### Variabel Independen

**Tabel 3.1**  
**Pengukuran Variabel**

Faktor Risiko Fraud	Kategori	Pengukuran
	<i>Financial Stability</i>	$ACHANGE = \frac{(Total\ Aset\ t - Total\ Aset\ (t-1))}{Total\ Aset\ t-1}$
<i>Pressure</i>	<i>External Pressure</i>	$LEV = \frac{Kewajiban}{Total\ Asset}$
	<i>Personal Financial Need</i>	$OSHIP = \frac{Total\ saham\ yang\ dimiliki\ oleh\ orang\ dalam}{Total\ saham\ biasa\ yang\ beredar}$
	<i>Financial Target</i>	$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Asset}$
	<i>Nature Of Industry</i>	$RECEIVABLE = \frac{Receivable\ t}{Sales\ t} - \frac{Receivable\ t-1}{Sales\ t-1}$
<i>Opportunity</i>	<i>Ineffective Monitoring</i>	$BDOUT = \frac{Jumlah\ dewan\ komisaris\ independen}{Jumlah\ total\ dewan\ komisaris}$
	<i>Quality Of External Audit</i>	variabel dummy, kode 2 jika menggunakan jasa audit KAP BIG 4, dan kode 1 jika tidak menggunakan KAP BIG 4
<i>Rationalization</i>	<i>Change In Auditor</i>	variabel dummy, apabila terdapat pergantian Kantor Akuntan Publik selama periode 2014-2015 maka diberi kode 2, Jika sebaliknya diberi kode 1
<i>Competence</i>	<i>Change Of Director</i>	variabel dummy, kode 2 jika terdapat pergantian direksi dalam perusahaan, kode 1 jika sebaliknya.
<i>Arrogance</i>	Banyaknya jumlah profil CEO yang dimunculkan dalam annual report	Jumlah display picture ataupun profil, prestasi, foto, ataupun informasi lainnya mengenai track of record CEO yang dipaparkan secara berulang-ulang dalam laporan tahunan perusahaan.

### Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini yaitu perusahaan yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2014-2015.

Sampel pada penelitian ini diperoleh dengan *purposive sampling method* dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* pada tahun 2014-2015.
- b. Perusahaan yang menerbitkan annual report secara lengkap pada tahun 2014 – 2015 yang dinyatakan dalam Rupiah (Rp) sesuai dengan data yang diperlukan dalam variabel penelitian.
- c. Perusahaan tidak *de-listing* pada tahun 2014-2015

## Metode Analisis

Hubungan antara *discretionary accruals* dan proksi dari *fraud pentagon* diuji menggunakan model sesuai dengan penelitian Skousen et al. (2009), dengan model regresi :

$$DA_{it} = \beta_0 + \beta_1 ACHANGE + \beta_2 LEV + \beta_3 OSHIP + \beta_4 ROA + \beta_5 RECEIVABLE + \beta_6 BDOUT + \beta_7 AUD + \beta_8 CPA + \beta_9 DCHANGE + \beta_{10} CEOPIC + \varepsilon$$

Keterangan:

$\beta_0$	=	Koefisien regresi konstanta
$\beta_1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10$	=	Koefisien regresi masing-masing proksi
$DA_{it}$	=	<i>Discretionary accruals</i> pada perusahaan i periode t
ACHANGE	=	Rasio perubahan total aset tahun 2014-2015
LEV	=	Rasio total kewajiban per total aset
OSHIP	=	Rasio kepemilikan saham oleh orang dalam
ROA	=	Return on assets
RECEIVABLE	=	Rasio perubahan piutang usaha
BDOUT	=	Rasio dewan komisaris independen
AUD	=	Kualitas auditor eksternal
CPA	=	Pergantian auditor independen
DCHANGE	=	Pergantian direksi
CEOPIC	=	Jumlah profile CEO dalam laporan keuangan
$\varepsilon$	=	<i>error</i>

## 3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Objek Penelitian

**Tabel 3.1**  
**Deskripsi Sampel Penelitian**

Kriteria	Populasi	Sampel	Total
Perusahaan listed JII tahun 2014	30	30	30
Perusahaan listed JII tahun 2015	30	30	30
<i>Out of criteria current year</i>			(4)
<i>Dollar curency</i>			(8)
<i>Data outliers</i>			(17)
<b>Total sampel penelitian</b>			<b>31</b>

## Pengujian Hipotesis Dan Pembahasan

**Tabel 3.2**

**Uji t**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.023	.058		.395	.697
ACHANGE	.471	.079	.646	5.946	.000
LEV	-.211	.037	-.558	-5.727	.000
OSHIP	-.971	.626	-.152	-1.551	.137
ROA	-.239	.073	-.372	-3.290	.004
RECEIVABLE	1.187	.302	.434	3.932	.001
BDOUT	.116	.067	.221	1.738	.098
AUD	.011	.016	.083	.698	.493
CPA	.108	.049	.304	2.220	.038
DCHANGE	-.036	.015	-.259	-2.363	.028
CEOPICT	-.006	.002	-.253	-2.639	.016

a. Dependent Variable: DA

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS 17

### ***Pressure terhadap financial statement fraud***

#### **a) *Financial stability terhadap financial statement fraud***

Hasil pengujian hipotesis H1a membuktikan bahwa *financial stability* (ACHANGE) berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud* dengan nilai t sebesar 5.946, signifikansi 0.000 dan B 0.471. Menurut Albrecht (2002), Perusahaan dalam mencapai kinerja akan menggunakan metode akuntansi dengan menaikkan atau menurunkan nilai dari asset suatu perusahaan dengan mekanisme *fair value* atau kapitalisasi asset. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Tessa dan Harto (2016). Hasil dari penelitian tersebut terdapat pengaruh antara *financial stability* terhadap *financial statement fraud*. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan Skousen (2009) dan Sihombing (2014) bahwa *financial stability* (ACHANGE) berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

#### **b) *External pressure terhadap financial statement fraud***

Pengujian hipotesis H1b membuktikan bahwa *external pressure* (LEV) berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial statement fraud* dengan nilai t sebesar -5.727 tingkat signifikansi sebesar 0.000 dan nilai B -0.211, sehingga hipotesis (H1b) diterima. Hasil dari penelitian ini berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tessa dan Harto (2016), dan Sihombing (2014) bahwa hasil penelitian tersebut menemukan pengaruh positif *external pressure* (LEV) terhadap *financial statement fraud*. Hasil dari hipotesis ini mendukung penelitian yang dilakukan Rachmawati dan Triatmoko (2007), Veronika (2003) juga penelitian Firth dan Smith (1992) dalam Saiful (2002) yang menyatakan bahwa tingginya suatu kewajiban (hutang) menyebabkan manajemen perusahaan akan lebih berhati-hati dalam membuat analisa bisnis untuk periode tahun berikutnya..

**c) *Personal financial need terhadap financial statement fraud***

Pengujian hipotesis H1c menunjukkan hasil bahwa *personal financial need* (OSHIP) menunjukkan nilai t sebesar -1.551 tingkat signifikansi sebesar 0.137 dengan nilai B -0.971 sehingga hipotesis (H1c) ditolak. *Pressure* dalam bentuk *personal financial need* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *financial statement fraud*. Hal ini kemungkinan disebabkan karena masih sedikitnya jumlah rata-rata kepemilikan saham pada perusahaan sampel (Jakarta Islamic Index). Hasil dari penelitian ini terdapat pengaruh negatif tidak signifikan pada *personal financial need* terhadap *financial statement fraud* dan mendukung penelitian yang dilakukan oleh Yesiariani dan Rahayu (2016) dan Tessa dan Harto (2016) yang menemukan hasil bahwa *personal financial need* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

**d) *Financial target terhadap financial statement fraud***

Hipotesis H1d dalam tabel uji t menunjukkan nilai t sebesar -3.290 tingkat signifikansi sebesar 0.004 dengan nilai B -0.239. Hal tersebut membuktikan hipotesis (H1d) diterima bahwa *financial target* (ROA) menunjukkan berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial statement fraud*. Hal ini sejalan dengan teori agensi, *financial target* memiliki hubungan dengan agen dan prinsipal. Dimana agen akan melaksanakan kewajiban dan memberikan performa perusahaan yang apa adanya sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang bagus dan reliable, semakin tinggi *financial target* (ROA) yang dicapai maka *financial*



*statement fraud* akan berkurang atau semakin rendah Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Purwandari (2011), Hanifa (2015) yang menyatakan *pressure* pada *financial target* (ROA) berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial statement fraud* (manajemen laba). Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh manurung (2013) dengan hasil penelitian *financial target* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap *financial statement fraud*

### ***Opportunity terhadap financial statement fraud***

#### **a) *Nature of industry terhadap financial statement fraud***

Hipotesis H2a hasil pengujian uji t menunjukkan nilai 3.932, dengan nilai signifikansi 0.001 dan B sebesar 1.187. Hal ini menunjukkan bahwa *Opportunity* pada *nature of industry* (RECEIVABLE) berpengaruh positif signifikan terhadap *financial statement fraud*. *Nature of Industry* merupakan kondisi yang ideal dari suatu perusahaan. Akun piutang dan persediaan membutuhkan penilaian subjektif dalam memprediksi tidak tertagihnya suatu piutang dan *obsolete inventory* (Summers dan Sweeney,1998). Bertambahnya piutang usaha yang signifikan dapat membuat kondisi keuangan yang tidak stabil pada perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sihombing (2014) dan Summers dan Sweeney (1998). Terdapat perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh Skousen et al. (2009) yang menyatakan bahwa variabel *nature of industry* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*.

#### **b) *Ineffectife monitoring terhadap financial statement fraud***

Hipotesis H2b tidak membuktikan *Opportunity* pada *ineffectife monitoring* (BDOOUT) berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Hasil penelitian tersebut bisa dilihat pada hasil uji tabel t dengan nilai t 1.738, nilai signifikansi sebesar 0.098 dan B 0.116. Dari uji t tersebut diperoleh nilai signifikan lebih dari 0.05. Sehingga hipotesis (H2b) ditolak. Hal ini disebabkan karena komisaris independen kurang melakukan kontrol dan pengawasan terhadap manajemen. Pengangkatan dewan komisarin independen dalam hal ini mungkin hanya sebagai pemenuhan regulasi perusahaan bukan untuk pengaplikasian Good Corporate Governance (GCG) (Sylvia dan Siddharta,2005). Hasil dari penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Skousen et al (2009), Sihombing (2014), Tessa dan Harto

(2016) dan Yesiariani dan Rahayu (2016) yang turut menyatakan bahwa *ineffective monitoring* (BDOUT) tidak memiliki pengaruh terhadap *financial statement fraud*.

**c) *Quality of external audit terhadap financial statement fraud***

Pengujian hipotesis H2c dalam uji t menunjukkan nilai t sebesar 0.698 signifikansi sebesar 0.493 dengan nilai B sebesar 0.011. Nilai signifikan lebih dari 0.05 hal ini artinya hipotesis (H2c) ditolak. *Quality of external audit* (AUD) tidak memiliki pengaruh terhadap *financial statement fraud*. Kualitas auditor perusahaan yang tergabung dalam KAP BIG-4 tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Hal tersebut kemungkinan disebabkan oleh adanya persepsi bahwa KAP yang tergabung dalam BIG-4 dapat memberikan output kualitas audit yang bagus akan tetapi persepsi tersebut tidaklah benar karena realitanya perusahaan yang diaudit oleh KAP BIG 4 masih melakukan tindakan *financial statement fraud* berupa *earning management* (Luhglatno, 2010). Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Tessa dan Harto (2016) bahwa *quality of external audit* (AUD) tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*

***Rationalization (Change of Auditor) terhadap financial statement fraud***

Pengujian hipotesis (H3) dengan hasil bahwa *rationalization* pada pergantian auditor (CPA) berpengaruh positif signifikan terhadap *financial statement fraud*. Hal ini ditunjukkan pada uji t bahwa nilai t sebesar 2.220, signifikansi sebesar 0.038 dengan nilai B sebesar 0.108. *Rationalization* memberikan pengaruh positif terhadap terjadinya *financial statement fraud*. *Change in auditor* dalam suatu perusahaan merupakan bentuk dari upaya dalam menghilangkan jejak *fraud* (*fraud trail*) yang terdeteksi oleh auditor sebelumnya. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Loebbecke et al. (1989), Putriasih, Herawati, dan Wahyuni (2016) bahwa pergantian auditor berpengaruh dalam mendeteksi *financial statement fraud*. Akan tetapi hasil penelitian ini bertentangan dengan Skousen (2009), Sihombing dan Rahardjo (2014), Yesiariani dan Rahayu (2016), Tessa dan Harto (2016).

***Competence (Change of Directors) terhadap financial statement fraud***

Pengujian hipotesis ke 4 (H4) menemukan hasil bahwa *competence* pada *change of directors* (DCHANGE) berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial statement fraud*. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji t dengan nilai t

sebesar -2.363 tingkat signifikansi sebesar 0.028 dengan nilai B -0.036. Hal ini dapat diasumsikan bahwa sampel perusahaan yang merupakan saham syariah yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index terbukti menggunakan prinsip syariah dan kejujuran. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian Wolfe dan Hermanson (2009), Putriasih, Herawati, dan Wahyuni (2016) yang menyatakan bahwa pergantian direksi berpengaruh positif signifikan dalam mendeteksi *financial statement fraud*. Penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sihombing dan Rahardjo (2014), Tessa dan Harto (2016) yaitu *change of director* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

#### ***Arrogance (Frequent Number of CEO's Picture) terhadap financial statement fraud***

Pengujian hipotesis ke 5 (H5) dengan uji t menunjukkan nilai t *arrogance* (CEOPICT) sebesar -2.639, signifikansi 0.016 dan nilai B -0.006 yang artinya hasil hipotesis (H5) diterima. Nilai signifikan *arrogance* (CEOPICT)  $\leq 0.05$ . Sehingga hasil penelitian ini adalah *arrogance* pada *frequent number of CEO's Picture* (CEOPICT) berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial statement fraud*. Hal ini sesuai dengan sampel yang diambil yaitu pada perusahaan saham syariah yang tergabung didalam Jakarta Islamic Index (JII) periode tahun 2014-2015 dengan persepsi penulis bahwa saham syariah dalam JII sudah menerapkan prinsip syariah dengan mengurangi tindakan *financial statement fraud* dalam menciptakan laporan keuangan yang bagus. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Tessa dan Harto (2016) dengan hasil bahwa *arrogance* yang diprosikan dengan *frequent number of CEO's picture* berpengaruh positif signifikan dalam mendeteksi terjadinya *financial statement fraud*.

#### **4. PENUTUP**

Kesimpulan hasil penelitian yaitu ***Pressure; financial stability*** berpengaruh positif signifikan terhadap *financial statement fraud; External pressure, dan financial target* berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial statement fraud*; Sedangkan *personal financial need* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. ***Opportunity; nature of industry*** berpengaruh positif signifikan terhadap *financial statement fraud; Ineffectif monitoring dan Quality of external audit* tidak

berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. **Rationalization**; *change auditor* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial statement fraud*. **Competence**; *change of directors* berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial statement fraud*. **Arrogance**; *frequency numbers of CEO's picture* berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial statement fraud*.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Achyani, et.al. (2015). “ Pengaruh Praktik Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Perusahaan Publik Di Indonesia)”. ISSN 2407-9189. *Univesity Research Colloquium* .
- AICPA, SAS No.99. 2002.”*Consideration of Fraud in a Financial Statement Audit* “.AICPA. New York.
- Albrecht, W. S. 2002. “*Fraud Examination*”. Mason, OH: Thomson South Western, *United States of America*.
- Association of Certified Fraud Examiners. 2016. “*Report to the nation on occupational fraud and abuse (2016 global fraud study)*”. Retrieved from [www.acfe.com/rtn/rtn-2016.pdf](http://www.acfe.com/rtn/rtn-2016.pdf).
- Cressey, D. R. (1953). “*Other People’s Money*”. Montclair, NJ: Patterson Smith, pp.1- 300.
- Crowe Horwarth. 2012. “*The Mind Behind The Fraudsters Crime :Key Behavioral and Environmental Element*”
- Dechow, P. M., Sloan, R. G., and Sweeney, A. P. 1996. “*Causes and Consequences Of Earnings Manipulaton: An Analysis of Firms Subject to Enforcement Actions by the SEC*”. *Contemporary Accounting Research*. 13.1: 1-36.
- Ghozali, Imam. 2013. “Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21”. Semarang: BP UNDIP.
- Hassink, Harold., Roger Meuwissen dan Laury Bollen. 2010. “*Fraud detection, redress and reporting by auditors*”. *Managerial Auditing Journal* Vol. 25 No. 9, 2010 pp. 861- 881.
- Koroy, Tri Ramaraya. 2008. “Pendeteksian Kecurangan (Fraud) Laporan Keuangan Umi Narimawati dkk. 2010”. *Penulisan Karya Ilmiah: Panduan Awal Menyusun Skripsi dan Tugas Akhir*. Jakarta: Penerbit Genesis
- Loebbecke, J.K. , M.M. Eining dan J.J Willingham. 1989. *Auditors Experience with Irregularities : Frequency Nature and Detectability. Auditing : A Journal of Practice & Theory*, 9 (Fall) : 1-28.
- Lou, Y.-I., & Wang, M.-L. 2009. “*Fraud Risk Factor Of The Fraud Triangle Assessing The Likelihood Of Fraudulent Financial Reporting*”. *Journal of Business & Economics Research*, 7(2), 61-78.

- Salno dan Baridwan (2000:19),”Teori Earning Management: Definisi, Pola Dan Faktor Yang Mendorong Manajemen Melakukan Earning Management”[http : // jurnal sdm.blogspot.co.id / 2009 / 08 / teori-earning-management-definisi-pola.html](http://jurnal.sdm.blogspot.co.id/2009/08/teori-earning-management-definisi-pola.html)
- Sihombing, Kennedy Samuel, & Shiddiq Nur Rahardjo. 2014. “Analisis *Fraud Diamond* dalam Mendeteksi *Financial Statement Fraud*” : Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Journal of Accounting* Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro. Semarang.
- Skousen, Christopher J; Kevin R. Smith dan Charlotte J. Wright . 2009. “*Detecting And Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness of The Fraud Triangle and SAS No. 99.*” <http://ssrn.com/abstract=1295494>. 12 Desember 2015.
- Spathis, T. Charalambos. 2002. “*Detecting False Financial Statements Using Published Data: Some Evidence from Greece*”. *Managerial Auditing Journal*, Vol.17.
- Tessa, Chyntia G.,Puji Harto.(2016)” *Fraudulent Financial Reporting: Pengujian Teori Fraud Pentagon Pada Sektor Keuangan Dan Perbankan Di Indonesia*” Simposium Nasional Akuntansi XIX, Lampung.
- Wolfe, David T and Dana R. Hermanson. 2004. “*The Fraud Diamond : Considering the Four Elements of Fraud*”. *CPA Journal*. 74.12 : 38-42  
[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- Yesiariani, Merissa dan Isti Rahayu (2016) “Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi *Financial Statement Fraud* (Studi Empiris pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 - 2014)” Simposium Nasional Akuntansi XIX, Lampung.
- Yusof, Mohamed. K., Ahmad Khair A.H. and Jon Simon, et al. 2015. “*Fraudulent Listed Companies*”. *The Macrotheme Review* 4(3), Spring.